

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *READING GUIDE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V/B SDN 2 PAMPANG KOTA MAKASSAR

Wilda Rukmana, Andi Bunyamin, Andi Fadhilah A Natsir

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

wildarukmana109@gmail.com

Abstract

This study discusses the Implementation of the Reading Guide Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Class V of Pampang Elementary School, Makassar City. In this thesis, the main topics of discussion are: 1) How is the implementation of the Reading Guide Learning Model in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects for class V of Pampang Elementary School, Makassar? 2) Can the implementation of the Reading Guide learning model improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects for class V of Pampang Elementary School, Makassar? The purpose of this study is to find out how the Implementation of the Reading Guide Learning Model improves students' learning outcomes in Education subjects. To find out the learning outcomes of students using the Implementation of the Reading Guide Model in Islamic Religious Education learning for class V/B SDN 2 Pamampang Makassar. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings where one cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The sample in this study was class V/B students of SDN 2 Pampang Makassar with a total of 28 students consisting of 11 boys and 17 girls. The techniques used in collecting data in this study were observation, interviews, tests and documentation, by implementing the Reading Guide Model. The data analysis technique in this study was by using the formula for calculating the average value and percentage, both data on student activity sheets and data on improving learning achievement of class V/B students of SDN 2 Pampang Makassar. Improvement of learning outcomes of grade V students of SDN Pampang Makassar in the pre-cycle with an average value of 57.5 with a percentage of completion of 12.5% in the very low category with a predicate (E) then in cycle I it increased with an average value of 73.39 with a percentage of completion of 53.57% in the low category with a predicate (C), while in cycle II the average value of students increased to 85 with a percentage of completion of 89.28% in the High category with a predicate (B). So it can be concluded that the learning outcomes of students in Islamic religious education subjects in each cycle have increased.

Article History

Submitted: 21 July 2025

Accepted: 30 July 2025

Published: 31 July 2025

Key Words

Implementation of the Reading Guide Mode

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar. Dalam skripsi ini yang menjadi pokok pembahasannya

Sejarah Artikel

Submitted: 21 July 2025

Accepted: 30 July 2025

Published: 31 July 2025

yakni: 1) Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V/B SDN 2 Pampang Makassar? 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V SDN pampang Makassar? Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Penerapan Model *Reading Guide* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 2 Pamampang Makassar. Penelitian ini, merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dimana satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, dengan melakukan penerapan Model *Reading Guide*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus perhitungan nilai rata-rata dan persentase, baik data pada lembar aktivitas peserta didik dan data peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar pada pra siklus dengan nilai rata-rata 57,5 dengan presentase ketuntasan 12,5% kategori sangat rendah dengan predikat (E) kemudian pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 73,39 dengan presentase ketuntasan 53,57% kategori sedang dengan predikat (C), sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85 dengan presentase ketuntasan 89,28% kategori Tinggi dengan predikat (B). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Kata Kunci

Penerapan Model
Reading Guide

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan¹.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses yang di bangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara tertentu sesuai dengan

¹ Andi fadhilah, Group Investigasi Desain Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Mata Kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam, (vol. 16 No. 1 JILFAI-UMI Agustus 2019). hal.53

kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi. Pendidikan juga suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang penting adalah melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Fungsi pendidikan nasional Indonesia dengan jelas dipaparkan pada UU RI No.20 tahun 2003 pasal 1. Dalam hal itu disebutkan fungsi pendidikan nasional yang salah satu poin terpentingnya adalah menciptakan siswa yang cerdas, beriman, dan bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berahklaq mulia.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain model pembelajaran bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam membelajarkan peserta didik harus sesuai situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.⁴

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaan adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional akan berdampak pada kejenuhan peserta didik dan pemahaman konsep dasar yang tidak maksimal.⁵ Pembelajaran dikelas masih dominan menggunakan metode ceramah, dimana pendidik yang lebih aktif dalam mengajar daripada peserta didiknya. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang guru sampaikan dengan ceramah. Model pembelajaran tersebut dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan peerta didik.⁶

² Hidayat Rahmat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, cet. I (Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019). Hal. 24

³ Undang undang Tahun 1945, Tujuan Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.

⁴ Taufik Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Kelas*, (Cet. 1. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 22

⁵ Abdul Wahab, Muh Azhar, Muh *Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva Pada Guru Pondok Tahfidz Ahlul Jannah paddinging*. Aidil Sudarmono R, Andi Baso Muammar, Junaedi, Nuraeni, , STIKES BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

⁶ Suvriadi Panggabean, *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, (Jawa Barat , Cv. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

Pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena dapat menjadi sarana yang memberanakkan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum Pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Allah STW berfirman dalam surah Al-‘Alaq:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."⁷

Adapun tafsiran dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 adalah اقْرَأْ (Bacalah) maksudnya, mulailah membaca dan memulainya بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (Dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. خَلَقَ الْإِنْسَانَ (Dia telah menciptakan manusia) مِنْ عَلَقٍ (Dari Alaq) lafaz Alaq bentuk jamak dari lafadz *alaqah* artinya segumpal darah yang kental. اقْرَأْ (Bacalah) lafaz ayat ini mengukuhkan makna lafaz pertama yang sama وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (Dan Rabbmulah yang paling pemurah) artinya, tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-nya. Lafaz ayat ini sebagai hal dari dhamir yang terkandung di dalam lafaz *iqra'* adalah الَّذِي عَلَّمَ (yang mengajar) manusia menulis بِالْقَلَمِ (Dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris a.s. adalah عَلَّمَ الْإِنْسَانَ (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia Adapun adalah مَا لَمْ يَعْلَمْ (apa yang tidak di ketahuinya) yaitu sebelum dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.⁸

Ayat tersebut menjelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah Swt juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt.

Sebagaimana ayat diatas menggambarkan bahwa Allah SWT memberikan pengajaran dan pengetahuan melalui perantara *qalam* kepada manusia. Ada dua hal isyarat yang ditangkap dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu yaitu Allah SWT mengajar dengan pena yang telah diketahui manusia sebelumnya dan mengajar manusia yang belum diketahuinya. Dalam hal ini untuk memperoleh pengetahuan dan informasi manusia harus berusaha mencapai dengan pendidikan.

Peserta didik juga mampu meraih hasil yang optimal serta kompetensi yang ditetapkan pembelajaran dapat tercapai. *Reading Guide* merupakan metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2020), hal. 597.

⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1990), hal. 2753.

mandiri.⁹ Peserta didik bukan objek pembelajaran yang dijejali dengan informasi tetapi peserta didik adalah subyek yang memiliki potensi. Sehingga proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran Agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran Agama Islam. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feed back*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik pada materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu sangat sulit mengharap siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan secara terencana dan disadari dengan tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beragama. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu difokuskan pada pertumbuhan moral dan karakter individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berperan sebagai perekat yang menyatukan (integratif) atau sebaliknya dapat menjadi pemecah yang memecah belah (disintegratif). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat menunjukkan kontribusinya melalui pemahaman dan perilaku yang tercermin dari hasil pembelajaran. Namun, Pendidikan Agama masih belum dapat berjalan secara maksimal dalam upaya membangun imtaq (iman dan takwa) individu.¹⁰

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan menarik perhatian peserta didik adalah model pembelajaran *Reading Guide*. Model pembelajaran ini melibatkan semua peserta didik dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik akan tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satu alternatif yang digunakan dengan melibatkan Peran peserta didik adalah dengan menggunakan *Reading Guide* merupakan salah satu model dari pembelajaran aktif, yang mana peserta didik di bagi ke dalam kelompok dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai di adakan suatu pertandingan akademis. Dengan demikian model tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri masing-masing siswa serta memberikan pengalaman yang berharga dalam bekerjasama di tiap kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pampang kota Makassar pada tanggal 20 Januari 2023, dengan melakukan wawancara kepada ibu Nurtini, S.Pd, selaku guru mata

⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 90.

¹⁰ Andi Bunyamin, Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel, (*Jurnal Of Islamic Laws And Studies*, Vol 2. No. 1, 2023)

pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa yang peneliti dapat saat melakukan observasi di SDN 2 Pampang kota Makassar bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran PAI yaitu peserta didik kurang berminat dalam membaca materi pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan ketika belajar dikelas sehingga masih ada peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana SDN 2 Pampang Kota Makassar menetapkan standar KKM untuk mata pelajaran PAI di kelas V/B adalah 75.. peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran perlu adanya kreativitas dalam mengajar, pendidik harus berusaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menguji peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Model Pembelajaran *Reading guide* pada siswa kelas V SDN Pampang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom ction Research*) yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan mencari jawaban ilmiah atas permasalahan yang ada serta bermanfaat untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas, dengan tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Prosedur penelitian yang cocok dan sesuai dengan penelitian tindakan kelas adalah mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus memiliki empat komponen pokok penelitian kelas yakni perencanaan (pleaning), tindakan (acting), pengamatan (obsevasi), dan refleksi (reflecting).

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Pampang Kota Makassar. Waktu penelitian berlangsung selama Dua bulan Di SDN 2 Pampang Kota Makassar. Subjek Penelitian ini berfokus kepada peserta didik kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar dengan jumlah peserta didik 28 orang yang dimana teridiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Ibu Nurtini S.Pd.I. yang menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang meraih ketuntasan belajar berjumlah 6 orang dan 22 orang masih dalam kategori rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Model Reading Guide

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini, penerapan Model *Reading Guide* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah diterapkannya metode ini, serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan *Reading Guide* membantu Peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam memecah informasi menjadi bagian-bagian penting yang lebih mudah dipahami.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nurbayani (2020) yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Reading Guide* dapat meningkatkan perhatian belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI. Selain itu peneliti oleh Annafsi muslimah juga memperkuat hasil ini dengan menemukan bahwa strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses membaca dan diskusi. Hasil penelitian ini diperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa *Reading Guide* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

peneliti memandang bahwa *Reading Guide* memberikan arah dan fokus saat membaca, sehingga peserta didik tidak sekedar membaca secara pasif tetapi terlibat secara aktif dalam proses memahami isi teks. Panduan membaca juga dapat mengurangi kebingungan Peserta didik serta membantu mereka membangun makna secara bertahap. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *Reading guide* bukan hanya sekedar alat bantu membaca tapi juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang mampu menumbuhkan keterampilan literasi. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar guru dapat memanfaatkan *Reading Guide* secara lebih optimal dan kreatif dalam proses pembelajaran membaca..

Analisis hasil Belajar tahap pra siklus, siklus I, siklus II Peserta Didik Hasil Penelitian Nilai Pra Siklus.

Hasil penelitian proses pembelajara pra siklus dengan memberikan lembar kerja pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang setiap poinnya berjumlah 5 poin dan essay sebanyak 5 butir soal yang setiap butir soal berjumlah 10 Poin. Tujuanya untuk menguji dan mengetahui hasil belajar yang didapatkan sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* dilakukan. Dari data yang diperoleh peserta didik yang tuntas hanya 6 peserta didik dengan presentase ketuntasan 21,42% tidak mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi kurang.

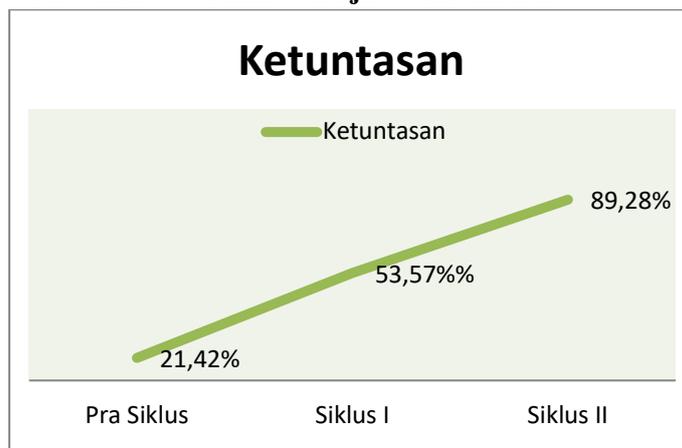
Hasil Penelitian Nilai Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dua kali pertemuan, pertemuan pertama Kamis, 13 Desember 2024 pertemuan kedua Kamis, 19 Desember 2024 dengan tema hidup damai dalam kebersamaan dalam surah Al-Imran ayat 64. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus hanya 57,5 dengan ketuntasan 21,42% yang berjumlah 6 peserta didik, pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 73,39 dengan ketuntasan 59,37% yang berjumlah 15 peserta didik dengan kualifikasi cukup. Akhirnya peneliti melanjutkan penerapan model *Reading Guide* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan harapan peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dengan kualifikasi tinggi dan sangat tinggi. peneliti melakukan refleksi berupa perbaikan untuk siklus II. .

Penelitian Nilai Siklus II

Peneliti setelah melalui tahap siklus I selanjutnya melakukan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama Kamis, 26 Desember 2024 pertemuan kedua Kamis 02 Januari 2025, dengan tema mengimani hari akhir. Pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik telah mengalami peningkatan di dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus hanya 57,5 dengan ketuntasan 21,42% yang berjumlah 6 peserta didik. Pada siklus I menjadi meningkat dengan nilai rata-rata 73,39 dengan ketuntasan 59,37% yang berjumlah 15 peserta didik. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85,17 dengan ketuntasan 89,28% yang berjumlah 25 peserta didik dengan kualifikasi sangat tinggi.

Peningkatan Nilai Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta Didik



Gambar 4.4 Grafik Hasil Peningkatan Nilai ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus Siklus I Dan Siklus II Kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar

Grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik di SDN Pampang Kota Makassar kelas V dari siklus I ke siklus II, adapun peningkatan nilai ketuntasan pada aktivitas belajar peserta didik dari Pra siklus sebesar 21,42%, pada siklus I, 53,57% dan siklus II 89,28%.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian tentang penerapan Model *Reading Guide* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut, Penerapan Model *Reading Guide* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar yaitu melalui 4 tahap persiklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilaksanakan satu kali pertemuan kemudian Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Penerapan Model *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas V/B SDN 2 Pampang Kota Makassar. Sesuai dengan hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada saat proses

pembelajaran di kelas dimana pada pra siklus memiliki nilai pada pra siklus dengan nilai rata-rata 57.5 berada pada kategori D atau bermakna (Rendah) dengan presentase 21,48% , kemudian pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 73.39 dengan kategori C atau bermakna (Cukup) dengan presentase 59.37%, sedangkan pada siklus II nilai peserta didik meningkat menjadi 85.17 dengan kategori A atau bermakna (Baik Sekali) dengan presentase 89,28%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di setiap siklusnya mengalami peningkatan.

REFERENSI

Al-Qur'an Al-Karim

Abdul Malik. (2020). *Penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar. Jurnal Education and Learning*, 1(1).

Akhmad Syahid. (2022). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Education and Learning*, 3(1).

Sadijono, A. (2014). *Pengantar statistik pendidikan* (Cet. 25). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Fadhilah, A., & Ningsih, R. (2019). *Group investigasi desain dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Agama Islam mata kuliah Analisis Materi Pendidikan Agama Islam. JILFAI-UMI*, 16(1), 53–60.

Bunyamin, A. (2023). *Penerapan metode pembelajaran Quiz Team terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI Keperawatan SMK Baznas Sul-Sel. Journal of Islamic Laws and Studies*, 2(1).

Muslimah, A. (2018). *Penerapan strategi reading guide dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas II B Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dahwadin, & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1). Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Yasin, F. (2008). *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Prastiyo, F. (2019). *Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model cooperative*. Surakarta: CV Kekata Group.

Rahmat, H., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya* (Cet. 1). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Al-Mahalli, I. J., & As-Suyuthi, I. J. (1990). *Terjemah tafsir Jalalain berikut asbabun nuzul*. Bandung: CV Sinar Baru.

- Ismail, S. M. (2008). *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Hidayat, I. (2019). *50 strategi pembelajaran populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- Lutfi, K. (2016). Upaya meningkatkan motivasi belajar dengan menerapkan model reading guide berbasis PAIKEM bagi peserta didik kelas II B semester dua tahun 2015/2016 di SD Negeri Model Mataram. *JIME*, 2(2).
- Safitri, M. (2023). *Pengaruh reading guide terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 10 Lhokseumawe*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar dan fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, 17(2).
- Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma pendidikan Islam* (Cet. 1). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaelah. (2020). Aplikasi model quantum teaching dalam meningkatkan motivasi dan capaian pembelajaran siswa. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1).
- Paizaluddin, & Malinda, R. (2014). *Penelitian tindakan kelas* (Cet. 2). Jakarta: CV Alpa Beta.
- Moelanai, R. A. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan* (Cet. 2). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Cet. 7). Depok: Rajawali Pers.
- Sutiah. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Panggabean, S. (2021). *Sistem student center learning dan teacher center learning*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.
- Lutfiah, T. W., dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran reading guide dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi mujahadah an-nafs di SMA Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7).
- Suhariyanti, Y. (2021). *Cooperative learning tipe make a match* (Cet. 1). Yogyakarta: PT Pustaka Egaliter.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional